



JALUJUR:

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISSN (p): XXXX-XXXX; ISSN (e): XXXX-XXXX

Submit: 22/06/2022

Review: 25/06/2022

Publish: 30/06/2022

PERANAN MAHASISWA KKN DALAM PROSES PENGAJARAN TAHFIDZ DI TKA/TPA FATHURRAHIM KAB. BALANGAN

Salman, Sari Yanti, Rizka Raifana P.R., Rahman Ma'arif, Norlaila Fadila, Noor Kholisyah, Najwa Muharromah, Tarwilah

tarwilah@uin-antasari.ac.id

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Abstract

Thematic KKN Antasari State Islamic University Banjarmasin in Sungsum village, Tebing Tinggi sub-district, Balangan district is a form of community service activity. The Real Work Lecture was held from 15 October 2022 to 15 November 2022. The activities consisted of core activities, village activities and additional activities. This article discusses village activities and additional KKN student activities. KKN activities aim to provide experience and as a learning process for students to explore village potentials that can be developed by the community. The method of implementing KKN at the location consists of survey activities, and planning additional activities besides the planned core activities. Additional KKN student activities received support from the local village head and the village community. This is shown in the activities of KKN students involving many people from various groups. The Village Administration and its apparatus involve many KKN students in carrying out village activities such as the Sungsum Residents' Meeting, Ppsyandu Activities, Meetings for the Formation of BUMDES Management. Other forms of activity that involve young teenagers and school children at the elementary and junior high school levels, such as being active in the Quran Recitation Center to accompany and teach the Koran. It is hoped that the KKN activities at the Antasari State Islamic University in Banjarmasin can provide benefits to the village community, especially those that aim to produce children who are virtuous and able to understand the Qur'an.

Keywords: *community service program; tahfidz program; student collages*

Abstrak

KKN Tematik Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di desa Sungsum kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Balangan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan sejak 15 Oktober 2022 hingga tanggal 15 November 2022. Kegiatan terdiri dari kegiatan inti, kegiatan desa, dan kegiatan tambahan. Artikel ini membahas kegiatan desa dan kegiatan tambahan mahasiswa KKN. Kegiatan KKN bertujuan untuk memberi pengalaman dan sebagai proses pembelajaran bagi mahasiswa untuk menggali potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan masyarakat. Metode pelaksanaan KKN di lokasi terdiri dari kegiatan survey, dan perencanaan kegiatan tambahan selain kegiatan inti yang telah direncanakan. Kegiatan tambahan mahasiswa KKN mendapat dukungan dari Kepala

Desa setempat dan masyarakat desa. Hal tersebut di tunjukkan dalam kegiatan mahasiswa KKN banyak melibatkan masyarakat dari berbagai golongan. Pemerintahan Desa beserta aparatnya banyak melibatkan mahasiswa KKN dalam pelaksanaan kegiatan desa seperti Rapat Warga Sungsum, Kegiatan Posyandu, Rapat Pembentukan Pengurus BUMDES. Bentuk kegiatan lainnya yang melibatkan kaum remaja muda dan anak-anak sekolah setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama seperti bergiat di Taman Pengajian untuk mendampingi dan mengajar mengaji. Kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa khususnya yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak yang berbudi pekerti dan dapat memahami Al-Qur'an.

Katakunci: Kuliah Kerja Nyata; program tahfidz; mahasiswa

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ialah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. KKN dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum dengan realita pembangunan dalam masyarakat.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah menjadikan lebih dewasanya kepribadian mahasiswa bertambah luasnya wawasan mahasiswa.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari dalam kegiatan KKN Tematik dengan Tema "*Peran Mahasiswa KKN UIN Antasari dalam Proses Pengajaran Tahfidz di TKA/TPA Fathurrahim Desa Sungsum*" tahun 2022 adalah Desa Sungsum. Jumlah mahasiswa KKN yang melaksanakan pengabdian di desa Sungsum adalah 14 orang yang nanti akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Posko RT 01 dan Posko RT 03. Mahasiswa pengabdian ini terbagi dari berbeda prodi diharapkan dapat melaksanakan pengabdian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama menempuh kuliah di Kampus Universitas Islam Negeri Antasari .

Kegiatan mahasiswa KKN Tematik di desa Sungsum terdiri dari beberapa bidang program kerja yaitu bidang keagamaan, bidang lintas sektoral dan bidang administrasi. Bidang keagamaan inilah yang menunjang tema utama dari KKN Tematik khususnya dalam perkembangan TPA & Rumah Tahfidz Fathurrahim Desa Sungsum Kecamatan Tebing Tinggi. Tujuan dari pelaksanaan KKN di Desa Sungsum adalah untuk dapat berpartisipasi dan memiliki rasa kepedulian terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Mahasiswa KKN diharapkan dapat menemukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada

di masyarakat. Kegiatan pengabdian mahasiswa diharapkan menjadi pendorong dalam pengembangan riset terapan yang bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat, selain itu dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa (Syardiansah, 2019).

Mahasiswa KKN dituntut untuk terjun langsung dalam menganalisis permasalahan di masyarakat dan menemukan solusinya (Umar et al, 2021). menjalankan tugas sebagai pemimpin seperti menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan banyak orang, memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, mendapatkan pengalaman yang banyak, memberikan manfaat kepada warga yang membutuhkan seperti mengadakan bakti sosial, dan bertanggung jawab (Farida & Anjani, 2019). Pada akhir kegiatan KKN Tematik Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diharapkan dapat menjalin kerjasama yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan pihak pemerintah daerah.

TPQ merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam. Tujuannya yakni memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam. Tim KKN- UIN Antasari Desa Sungsum ikut serta mengajar dan membantu para ustadz dan ustadzah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Fathurrahim Desa Sungsum RT 03. hal ini dikarenakan minimnya tenaga kerja guru di TPQ tersebut. Kegiatan mengaji ini dilakukan selama satu minggu penuh yang mana pertemuan pada hari Senin-Kamis inti pembelajaran di TPA mulai jam 14.00 sampai selesai dengan durasi waktu 1 jam, kemudian Rabu- Minggu kecuali Jum'at itu hari libur dilanjutkan pembelajaran Tahfidz di mulai jam 15.00 sampai selesai dengan durasi 1 jam. Tidak hanya mengafal dan membaca saja, tetapi anak-anak juga diajarkan tajwid, panjang-pendek bacaan dan makhrajul huruf. Hal ini merupakan upaya agar ketika membaca Al- Qur'an tidak mengubah arti dari ayat Al-Qur'an dan memperbagus bacaan.

Metodologi

Metode yang digunakan adalah metode lapangan dengan data-data dikumpulkan secara langsung dari masyarakat yang dimana sampelnya adalah peserta Tahfidz, ustadz dan ustadzah TPA Fathurrahim dengan melakukan pengamatan langsung, diskusi, mencatat, ataupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung. Data yang didapatkan harus sesuai dengan realita dan keadaan yang ada di lokasi. Selain itu sumber berita yang dipakai harus yang berkompeten agar informasi yang didapat tepat dan bisa dipertanggung jawabkan. Pada pengumpulan data digunakan metode berbasis PAR (Participatory Action Research). Model ini memiliki variabel kunci yaitu participatory, action dan research. Sedangkan berdasarkan metodologi kerja PAR, ketiga variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- a. *Research* atau penelitian, tahap ini merupakan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas penyebab dan akibatnya.
- b. *Action* atau aksi, setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam

dan mendetail, barulah masuk dalam langkah yang kedua yaitu pencarian alternatif untuk memecahkan masalah tersebut yang kemudian diterjemahkan dalam beberapa item dalam program kerja yang akan dilaksanakan.

- c. *Participatory*, kedua item di atas dilaksanakan secara partisipasi artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik untuk mencari solusi secara bersama-sama dan melakukan secara bersama-sama pula bukan saja sebagai penonton atau gaya bos yang hanya bisa memerintah tetapi tidak bisa bekerja (*talk less do more*). Pendekatan yang di ambil adalah pendekatan sosiologi yang mana peneliti mengamati secara langsung suasana kegiatan Tahfidz di Desa Sungsum, kegiatan Tahfidz ini terbagi di beberapa tempat yang diantaranya di aula gedung TPA Fathurrahim dan 6 buah rumah warga yang dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu.

Tahapan awal dimulai dari melaksanakan riset isu-isu yang ada di Desa Sungsum. Kemudian pemfokusan terhadap masalah yang terjadi dan kemudian dicari solusi serta jalan keluar yang bisa dilaksanakan. Adapun pihak-pihak yang terlibat adalah anak-anak peserta tahfidz serta ustadz dan ustadzah TPA Fathurrahim yang ikut serta langsung berpartisipasi dalam kegiatan nyata dalam melakukan perkembangan pada kegiatan Tahfidz di TPA Fathurrahim Desa Sungsum. Maka dengan adanya program KKN di desa Sungsum sangat membantu dalam pemberdayaan kegiatan Tahfidz di TPA Fathurrahim Desa Sungsum, di karenakan pada kegiatan Tahfidz di Desa Sungsum ini sendirimasih kurang guru pengajarnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Tahfidz adalah sebagai upaya yang dilakukan para ustadz dan ustadzah untuk memberikan suatu pemahaman tentang Al-Qur'an. Yang mana pembelajaran Tahfidz menerapkan dengan langkah-langkan dan metode kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Tahfidz dilaksanakan setiap hari Rabu-Minggu yakni dari jam 15:00-16:00 selama satu jam pembelajaran. Dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan ialah metode klasikal dengan membaca dan menghafal secara berulang-ulang secara bersama-sama. Selain membaca, pengajar juga menuntun peserta didik. Peserta didik menirukan yang diucapkan oleh pengajar. Dengan menirukan, peserta didik tahu makhraj dan tajwid yang benar, Pada saat peserta didik menirukan, guru menyimak bacaan peserta didik dengan teliti. Ketika ada bacaan yang salah, baik makhraj atau tajwidnya, guru mengingatkan dan membenarkannya. Pemilihan strategi ini dikarenakan adanya perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Ada peserta didik yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an bisa mengimbangi dengan mengikuti yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an maka peserta didik membaca ayat demi ayat secara klasikal.

Pada saat pelaksanaan hafalan, tentu kondisi peserta didik sangat bervariasi. Ada peserta didik yang antusias mengikuti proses hafalan dari awal hingga akhir, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang belum hafal dan menirukan teman-temannya dengan ragu, ada yang menjahili temannya. Berbagai perilaku yang muncul dari peserta didik tersebut masih bisa diatasi dengan keseruan pengajar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya dengan pengawasan dan pendampingan

penuh, mengingatkan peserta didik yang gaaduh. Untuk mengetahui dan memastikan hafalan peserta didik,mpengajar tiap masuk dalam kegiatan tahfidz seringkali mengetes untuk mengetahui sejauh mana hafalan peserta didik sesuai proses hafalan berlangsung dan apakah ayat-ayat yg terdahulu masih di ingat. Tak hanya itu peran orang tua di rumah sangat membantu untuk memastikan bahwa peserta didik mempelajari kembali apa yang telah di ajarkan oleh para pengajar.

Pengajaran berasal dari kata “ajar” ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga menjadi kata pengajaran, yang berarti proses penyajian atau bahan pengajaran yang akan diajarkan. Pengajaran adalah suatu pengetahuan yang membicarakan tentang cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran itu sendiri (Ramayulis, 2001). Sedangkan Tahfidz diambil dari bahasa arab yakni *hifdzan* yang berarti menjaga dan menghafalkan. Tahfidz Al-Qur’an merupakan upaya seseorang untuk menghafalkan ayat-ayat yang termuat didalam kitab suci Al-Qur’an sebagai bentuk melestarikan dan mempertahankan serta usaha dalam mengamalkan ayat-ayat suci tersebut.

Dengan demikian Pengajaran Tahfidz Al-Qur’an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan (Abdullah, 2009).

TKA/TPA Fathurrahim merupakan Rumah Tahfidz tempat Anak-anak dan remaja belajar dan menghafalkan Al-Qur’an bertempat di Desa Sungsum Rt. 03 Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan. Rumah tahfidz yang hadir sejak tahun 2019 oleh Yayasan Fathurrahim yang diketuai oleh Ustadz Supriyadi, sebanyak total 115 santri terlibat dalam pembelajaran, pada saat kegiatan belajar harusmemakai 5 buah rumah warga dan 1 aula gedung TPA.

Pengajaran Tahfidz dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu dari jam 15.00 sampai jam 16.00 WITA. Para santri yang belajar berasal dari berbagai kalangan dari umur 5 hingga 13 tahun. Mereka datang dari beberapa desa yaitu Desa Sungsum, Juuh, Mayanau, Auh, Gunung Batu, Simpang Nadong, Simpang Bumbuan. Mereka para santri yang sholeh-sholehah selalu bersemangat untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur’an.

Kegiatan Pengajaran Tahfidz Al-Qur’an ini meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama, pembukaan. Kegiatan ini diawali dengan sapaan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh santri yang berhadir dalam pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do’a sebelum belajar. Setelah semua tertib pengajar meminta kepada para santri untuk mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan dibaca bersama-sama. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menggali pengetahuan atau hafalan yang dimiliki oleh peserta didik sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Kedua, kegiatan inti. Setelah menyiapkan para santri untuk belajar dan mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan terakhir, kegiatan selanjutnya adalah Pengajar menuliskan ayat baru yang hendak dihafalkan di papan tulis dan para santri menuliskan ke buku tulis mereka. Setelah itu para santri

mendengarkan dan menirukan bacaan yang disampaikan oleh pengajar hingga lancar. Setelah peserta didik dapat menirukan bacaan pengajar dengan baik, kemudian pengajar meminta para santri satupersatu untuk mengulang kembali bacaan yang telah dihafalnya hingga peserta didik hafal dengan baik. Adapun targetan hafalan dalam setiap pembelajaran adalah 1-4 ayat itu pun tergantung karakter dari sebuah ayat, jika ayatnya panjang mungkin bisa kurang dari 4 ayat, yang jelas targetan hafalan sudah dipetakan oleh pengajar. Setelah semua santri dirasa cukup hafal, kemudian para santri diminta untuk menyetorkan hafalannya masing-masing kepada pengajar dan pengajar menyimak serta mencatat hafalannya tersebut ke dalam buku laporan *Tahfidz Al-Quran*.

Ketiga, penutup. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah dihafal dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan ini juga pengajar berpesan untuk selalu muraja'ah hafalan dirumah dengan tujuan agar para santri tidak lupa dengan hafalan sebelumnya. Dan terakhir salam penutup kemudian pembiasaan doa sesudah belajar dan ditutup dengan lagu senandung Al-Qur'an.

Peran Mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin Tahap III Tahun Ajaran 2022/2023 terhadap Perkembangan Kegiatan Tahfidz di Desa Sungsum

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an memang berat selain harus meluangkan banyak waktu juga memerlukan tenaga dan niat yang besar sebelum memulainya. Di Desa Sungsum, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan, mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin bersama Ustadz Supriadi melaksanakan kegiatan Tahfidz yang merupakan salah satu program kerja. Setiap hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu kegiatan Tahfidz dilaksanakan di kediaman Ustadz Supriadi. Para mahasiswa KKN UIN Antasari melatih santri menjadi penghafal Al-Qur'an. Dan para santri pun memiliki antusias dan semangat yang tinggi dengan adanya kegiatan Tahfidz tersebut.

Peran mahasiswa KKN UIN Antasari dalam kegiatan Tahfidz tersebut berusaha membantu menjadi fasilitator bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an, membantu menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sejak dini, menumbuhkan minat dan motivasi para santri untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Sasaran mahasiswa KKN UIN Antasari dalam kegiatan tahfidz ini yaitu kepada anak-anak Desa Sungsum yang cinta terhadap Al-Qur'an, memiliki jiwa yang gigih dan yakin. Mahasiswa KKN UIN Antasari membina para santri yang memiliki kemauan menghafal sampai akhir program. Kegiatan tahfidz dipilih dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak Desa Sungsum terhadap Al-Qur'an, sebagai umat nabi Muhammad sudah sepantasnya mencintai dan mengagungkan kitab suci yang diturunkan oleh Allah padanya sebagai wujud rasa cinta pada-Nya. Adapun metode yang digunakan mahasiswa KKN UIN Antasari yaitu dengan menuliskan surah yang akan dihafal para santri di papan tulis, kemudian membacakannya lalu meminta para santri untuk menghafalkannya.

Simpulan

Pelaksanaan KKN tematik di Desa sungsum Rt.03 Kecamatan tebing tinggi secara umum berhasil karena hampir seluruh program yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik, Ini semua disebabkan adanya partisipasi dari berbagai pihak masyarakat dalam segala kegiatan yang dilaksanakan baik berupa materil maupun moril. Di samping itu juga dikarenakan adanya kepedulian pihak aparat serta masyarakat sekitar Desa sungsum yang senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN, dalam hal tersebut pihak masyarakat desa sungsum beserta mahasiswa KKN dapat saling menguntungkan karna dapat saling membantu satu dengan yang lain antara masyarakat dan mahasiswa dalam menjalankan program kerja maupun kegiatan yang sudah ada terdapat di dalam desa tersebut, contohnya dalam hal belajar mengajar , yang dimana pada desa sungsum kecamatan tebing tinggi memiliki kegiatan belajar mengajar berupa TPA dan Tahfiz Al-Qur'an yang dimana program tersebut dapat menunjang kemampuan anak - anak disana dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an tentunya dalam kegiatan belajar mengajar tersebut mahasiswa KKN dapat menjadi partisipan dalam hal membantu proses belajar mengajar pada kegiatan tersebut.

Daftar Pustaka

- Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy, 2017: *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan Melafalan Al-Qur'an ala Ulama Syiqithiy*. Kediri: Lirboyo Press.
- Ramayulis, 2001: *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Abdullah, 2009: *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Gara Ilmu

